



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *RETURN ON ASSETS*
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food &
Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)**

SKRIPSI

JUDUL LUAR

Oleh :
LUSIAWATI
20210100068

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *RETURN ON ASSETS*
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food &
Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:
LUSIAWATI
20210100068**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lusiawati
NIM : 20210100068
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets Dan Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak.
NUPTK : 7946759660130172

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Lusiawati

NIM : 20210100068

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 23 Desember 2024

Menyetujui,

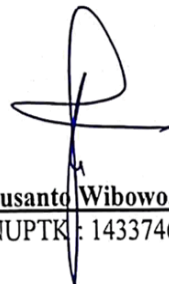
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Benyamin Mingus Melatnebar, S.E., M.Ak.
NUPTK : 7946759660130172



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Benyamen Minggu Melatnebar, SE., M.Ak, CPC

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Lusiawati

NIM : 20210100068

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

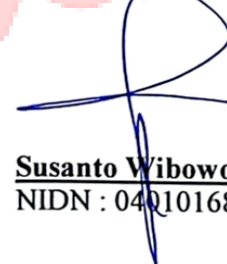
Tangerang, 23 Desember 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Akt, CPC
NIDN : 0414068104

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Lusiawati
NIM : 20210100068
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Ettv Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK: 2748748649230102

Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NUPTK : 5545745646230062

Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dapat dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dengan karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Lusiawati

Nim : 2021010068

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100068
Nama : Lusiawati
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini, saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 03 Maret 2025

Penulis,

METRAJ
TEMPER
78450AMX200080484
Lusiawati

NIM : 20210100068

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *RETURN ON ASSETS* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* Dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Maka, perlunya dilakukan pengujian ulang mengenai teori penghindaran pajak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 104 selama 4 tahun dari 26 perusahaan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data tahunan laporan keuangan perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Versi 27.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan berdasarkan uji secara simultan Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* Dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* Dan *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*

THE EFFECT OF SALES GROWTH, RETURN ON ASSETS AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE

(Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food & Beverages Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023)

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the effect of Sales Growth, Return On Assets and Capital Intensity on tax avoidance in Food & Beverage Sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 to 2023. The results of previous studies showed different results. Therefore, it is necessary to re-test the theory of tax avoidance.

The method used in this study is the purposive sampling technique with a sample size of 104 for 4 years from 26 companies. To conduct this study, researchers used annual financial report data from Food & Beverage Sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The program used in this study is the SPSS Version 27 software..

The results of the study indicate that partially sales growth has an effect on tax avoidance, Return On Assets has no effect on tax avoidance, Capital Intensity has no effect on tax avoidance, while based on simultaneous tests Sales Growth, Return On Assets and Capital Intensity have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Sales Growth, Return On Assets and Capital Intensity, Tax Avoidance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang diharapkan. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Assets* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2023)”.

Dukungan serta motivasi yang begitu besar dalam bentuk materi maupun moral yang penulis dapatkan selama menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M. Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Benyamen Minggu Melatnebar, SE., M.Ak, CPC selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk memberikan bimbingan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini

dapat selesai dengan baik.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Papa dan mama yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil.
7. Teruntuk teman seperjuangan yang selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Serta pihak lain yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun agar skripsi lebih baik.

Tangerang, 17 Januari 2025

Penulis



Lusiwati

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PESETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11

A. Gambaran Umum Teori	11
1. <i>Agency Theory</i>	11
2. Pajak	13
3. <i>Tax Avoidance</i>	19
4. Pertumbuhan Penjualan	22
5. <i>Return On Assets</i>	24
6. <i>Capital Intensity</i>	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	45
D. Perumusan Hipotesis	46
1. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	46
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	46
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	48
4. Pengaruh Pertumbuhan penjualan, <i>Return on Assets</i> , dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>tax avoidance</i>	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Objek Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Studi Pustaka	55
2. Data Sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI)	56
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	56
a. Variabel Dependen (Y)	56
b. Variabel Independen (X)	57
G. Teknik Analisis Data	60
1. Analisis Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik	60
3. Analisis Regresi Linear Berganda	63

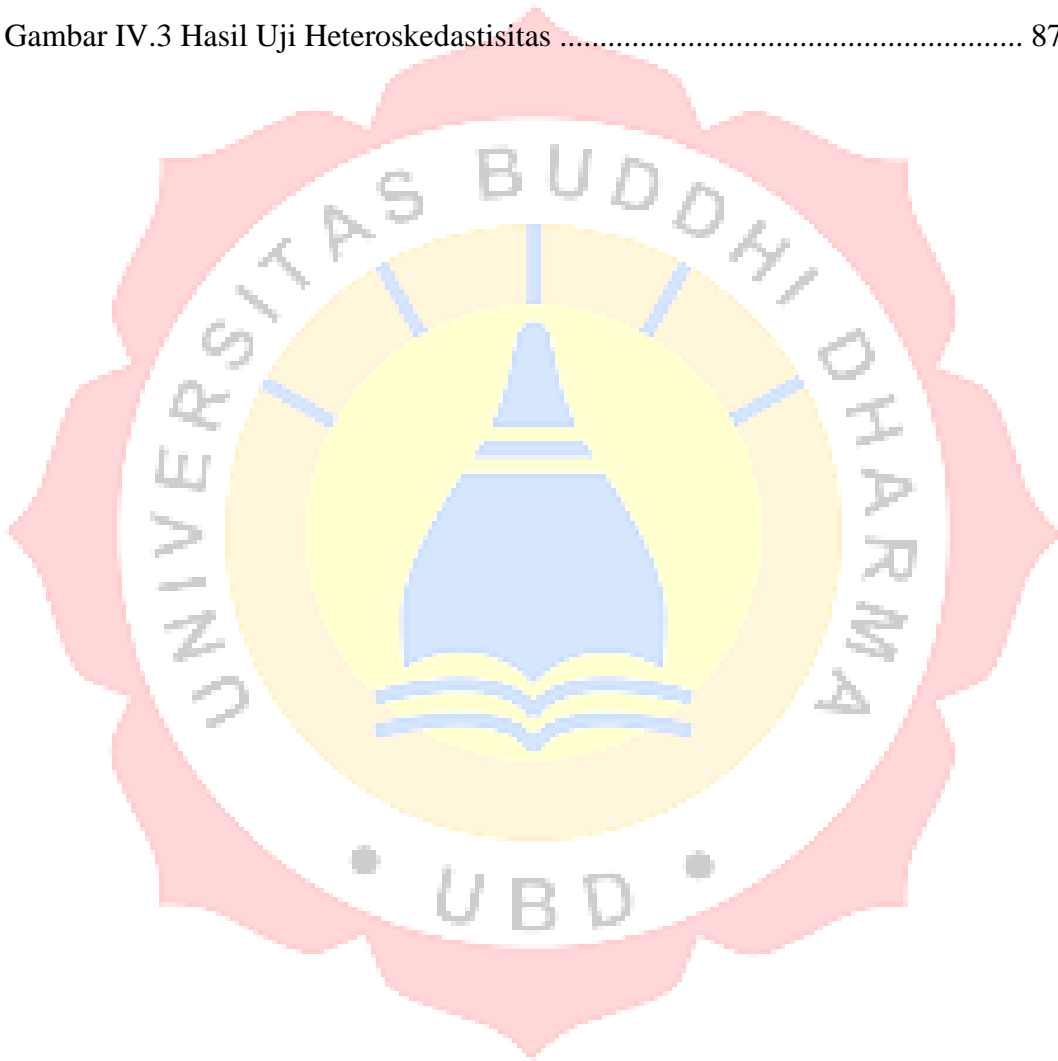
4. Uji Hipotesis	64
BAB IV	67
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	67
1. <i>Tax Avoidance</i>	69
2. Pertumbuhan Penjualan	72
3. <i>Return On Assets</i>	74
4. <i>Capital Intensity</i>	76
B. Analisis Hasil Penelitian	79
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	82
3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	88
C. Pengujian Hipotesis	90
1. Uji Parsial (Uji T)	90
2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	93
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	94
D. Pembahasan	96
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	96
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	97
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	98
4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Return On Assets</i> dan <i>Capital Intensity</i> secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>	99
BAB V	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1 Kriteria Pengambilan Sampel	53
Tabel III.2 Daftar Sampel Perusahaan	54
Tabel III.4 Operasionalisasi Variabel Independen dan Dependen	56
Tabel IV.1 Kriteria Pengambilan Sampel	67
Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan	68
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> (Y)	70
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	72
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> (X ₂)	74
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan <i>Capital Intensity</i> (X ₃)	76
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel IV.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	88
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji T)	91
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	93
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	45
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Histogram	83
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas P-P plot	83
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan (X1)
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Return on Assets* (X2)
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Capital Intensity* (X3)
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Tax Avoidance* (Y)
- Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 13 Uji Parsial (Uji T)
- Lampiran 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 15 Tabel Titik Persentase Distribusi T
- Lampiran 16 Tabel Titik Persentase Distribusi F
- Lampiran 17 Laporan Keuangan Sampel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber pendapatan negara berasal dari pajak. Dalam rangka meningkatkan pendapatan negara, pemerintah mengoptimalkan pemungutan pajak dari masyarakat, khususnya dari perusahaan-perusahaan besar guna mendukung dan meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, pemerintah juga mendorong masyarakat agar aktif melaporkan kekayaan yang sudah seharusnya menjadi kewajiban dalam membayar pajak sesuai tarif yang berlaku.

Menurut UU No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara oleh individu atau badan, yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat yang sebesar-besarnya, artinya wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak, setuju atau tidak setuju masyarakat harus tetap melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak.

Pemerintah mengartikan pajak sebagai sumber pendapatan negara, sedangkan perusahaan berpendapat pajak sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan bersih yang seharusnya diperoleh sehingga perusahaan berusaha

untuk membayar pajak sesedikit mungkin agar bisa memaksimalkan laba bersih yang diperoleh. Ini merupakan sebuah perbedaan perspektif yang di mana pemerintah ingin menerima pajak yang sebesar-besarnya, tetapi perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi pajak yang dibayarkan.

Untuk mengurangi kewajiban pajaknya, wajib pajak dapat melakukan strategi penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), seperti memanfaatkan celah atau kelemahan dalam ketentuan pajak suatu negara yang memungkinkan untuk dilakukan dengan tetap mematuhi undang-undang. Adanya kegiatan *tax avoidance* berdampak buruk bagi penerimaan negara yang di mana pada saat perusahaan tersebut menggunakan strategi tersebut untuk mengurangi kewajiban pajaknya, pemerintah kehilangan potensi pendapatan yang seharusnya dapat digunakan untuk membiayai infrastruktur, pendidikan dan layanan publik lainnya. Penerimaan pajak yang lebih rendah akan menyulitkan untuk menjalankan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia di antaranya sektor *property dan real estate*, Dirjen Pajak menemukan adanya *potential loss* penerimaan pajak akibat tidak dilaporkan transaksi sebenarnya jual beli tanah/bangunan termasuk *property, real estate dan appartement*. Hal ini disebabkan oleh pembayaran pajak yang didasarkan pada Nilai Jual Objek Pajak (NJOP), tidak berbasis transaksi sebenarnya. Selain itu, Kepala Seksi Hubungan Eksternal Ditjen Pajak Chandra Budi menyatakan bahwa

berdasarkan uji silang data *Real Estate* Indonesia (REI) yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, terdapat potensi pajak penghasilan (PPh) sebesar Rp. 30 triliun, angka tersebut belum termasuk PPN, namun kenyataannya setoran pajak dari sektor *property* hanya sekitar Rp. 9 triliun. (www.detikFinance.com).

Selain itu, tahun 2019 PT Adaro Energi diduga terindikasi melakukan penghindaran pajak melalui pemindahan laba yang diperoleh perusahaan hasil batu bara yang penambangannya di Indonesia ke koneksi perusahaannya di Negara asing mulai tahun 2009 sampai 2017 pada salah satu anak perusahaan tersebut di Singapura, *Coal trade Services International* dengan membenahi dengan sangat baik dan perusahaan mampu menyeter pajak US\$ 125 juta dolar lebih kecil dari kewajiban yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. (www.CNBC Indonesia.com).

Fenomena selanjutnya, PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman, diduga terindikasi *tax avoidance* melalui transfer *pricing*. Meskipun laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat 4% menjadi Rp 1,4 triliun pada kuartal 1 tahun 2020, saham kedua perusahaan mengalami penurunan tajam pada Mei 2020. Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk turun 6,67% menjadi Rp 5.600/saham, dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur turun 6,98% menjadi Rp 8.325/saham. (www.kumparan.com, n.d.).

Berdasarkan kasus atau fenomena praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sub sektor *food & beverages* karena berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Faktor utamanya adalah tingginya permintaan masyarakat Indonesia terhadap produk makanan dan minuman dan didukung dengan kebiasaan berbelanja yang terus berjalan. Situasi ini memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional, terutama ketika menghadapi krisis ekonomi global. Terlepas dari harga yang mahal atau terjangkau, produk makanan dan minuman tetap dicari oleh masyarakat karena merupakan kebutuhan pokok dan sifatnya yang esensial bagi kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* di antaranya pertumbuhan penjualan, *Return on Assets*, *Capital Intensity* dan lain sebagainya, tetapi masih banyak terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti, 2021), pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang

tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik, sehingga keuntungan dan pembayaran pajaknya juga meningkat. Hal ini menyebabkan manajemen cenderung mengurangi aktivitas *tax avoidance* karena mampu melakukan pembayaran pajak. Namun, penelitian yang dilakukan (Mahdiana & Amin, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut hasil penelitian (Adi & Mildawati, 2018), *Return on Assets* memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) perusahaan, maka semakin besar suatu perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, dikarenakan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dapat menyebabkan jumlah beban pajak yang harus ditanggung perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak semaksimal mungkin dalam mengelola kewajiban pajaknya. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh (Irawati et al., 2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian (Lukito & Sandra, 2021), *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa jika kekuatan aset tetap suatu perusahaan meningkat, maka praktik penghindaran pajak perusahaan tersebut akan meningkat. Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap dapat membayar pajak yang lebih rendah. Hal tersebut terjadi karena aset tetap yang dimiliki perusahaan menghasilkan beban penyusutan yang dapat digunakan untuk mengurangi laba, baik dalam pelaporan akuntansi maupun

fiskal. Laba yang lebih rendah akibat beban penyusutan tersebut akan berdampak pada pengurangan kewajiban pajak perusahaan. Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh (Putri & Setiawan, 2022) *Capital intensity* (CI)) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Untuk mengetahui hasil sebenarnya antara pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on assets* dan *capital intensity* pada *tax avoidance* dari penelitian terdahulu, Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut guna mengatasi perbedaan dalam penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hasil yang konsisten terkait dengan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *tax avoidance*, mengingat adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul pada penelitian ini yaitu: “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Assets* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2023 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Adanya kewajiban pajak yang besar mengharuskan perusahaan untuk membayarnya, yang dapat menyebabkan perusahaan mencari cara untuk meringankan beban pajaknya.

2. Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung mengalami peningkatan laba, yang dapat mengakibatkan kecenderungan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.
3. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak mengurangi total penerimaan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah.
4. Adanya beberapa faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance*, diantaranya seperti pertumbuhan penjualan, *return on assets* dan *capital intensity*.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2023?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2023?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2023?
4. Apakah Pertumbuhan penjualan, *Return on assets* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub

sektor *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui secara bersama – sama pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on assets* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang sudah dipaparkan, semoga hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait.

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on assets*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik dan variabel yang serupa.

2. Manfaat praktis

Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan serta pemahaman dan mendapatkan gambaran di dalam penelitian ini, maka peneliti akan sajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan mengenai latar belakang persoalan yang diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti menguraikan gambaran umum dan teori-teori yang terkait dengan variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan terkait jenis penelitian yang dilakukan, objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, serta metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran untuk pihak lainnya serta peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Agency Theory*

Michael C. Jensen dan William H. Meckling adalah peneliti yang pertama kali secara resmi menjabarkan teori agensi pada tahun 1976. Teori ini muncul akibat fenomena pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan pihak yang mengelola perusahaan. Dalam teori agensi, dibahas tentang masalah yang sering timbul antara pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) yang bertanggung jawab dalam menjalankan operasional perusahaan.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan sebuah kontrak antara satu atau lebih *principal* yang memberikan wewenang kepada pihak lain, yaitu *agent*. Dalam hal ini, manajer perusahaan yang bertugas membuat keputusan selama operasional usaha, sementara *principal* adalah pemilik atau pemegang saham yang mengawasi serta mengevaluasi informasi terkait pengelolaan perusahaan. Hak dan kewajiban antara *principal* dan *agent* diatur melalui perjanjian kerja sama yang saling menguntungkan. Hubungan agensi terjadi ketika *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk bertindak demi kepentingan *principal*, termasuk pembuatan keputusan penting.

Dalam situasi ini, pihak *agent* (manajemen) bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan dengan harapan memperoleh gaji, bonus, dan tunjangan lainnya yang berasal dari laba serta kegiatan perusahaan. Sebaliknya, *principal* (investor) merupakan individu atau pihak yang menanamkan modal atau dana ke dalam perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik berupa dividen maupun bentuk laba lainnya.

Menurut (Sa'diah & Afriyenti, 2021), menyatakan bahwa konflik keagenan muncul karena perbedaan informasi antara pemegang saham dan manajemen, di mana manajer sering berupaya meningkatkan keuntungan pribadi, sementara *principal* dapat mengalami asimetri informasi atas keputusan manajer yang berisiko. Hubungan antara teori agensi dan beban pajak mencakup potensi terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, di mana pemerintah berperan sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent*. Dalam hal ini, pemerintah menginstruksikan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan jumlah yang seharusnya. Namun, perusahaan cenderung berusaha mengoptimalkan laba dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Rahayu (Sukiyaningsih, 2020) menjelaskan sistem perpajakan di Indonesia menerapkan *Self Assessment System*, yaitu sistem di mana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajak terutang secara mandiri, sementara petugas pajak hanya berperan sebagai pengawas dalam proses tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, perusahaan di sub sektor *Food* dan *Beverages* bertindak sebagai agen dalam sistem pajak Indonesia, yang di mana wajib pajak diharapkan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara mandiri. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) guna mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan.

2. Pajak

a. Definisi Pajak

Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaya dalam buku (Sihombing. S., Sibagariang. S.A 2020, 1- 2). menjelaskan bahwa:

“ Pajak adalah kontribusi yang wajib dibayar oleh warga atau masyarakat, yang bisa berupa uang atau barang, dan dipungut oleh pemerintah berdasarkan peraturan hukum yang ada, untuk menutupi biaya produksi barang dan jasa demi mencapai kesejahteraan masyarakat ”.

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Andriani dalam buku (Sihombing. S., Sibagariang. S. A 2020, 1- 2) menyatakan bahwa:

“ Pajak merupakan kontribusi masyarakat kepada negara yang terutang oleh wajib pajak berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan dengan tanpa pengembalian langsung

kepada pembayar pajak dan digunakan membiayai pengeluaran pemerintah dalam menjalankan fungsi pemerintahan”.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro dalam buku (Sihombing. S., Sibagariang. S.A 2020, 1- 2), menyatakan bahwa:

“Pajak adalah kontribusi yang diberikan oleh rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang bersifat memaksa), tanpa mendapatkan imbalan jasa yang dapat langsung terlihat, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran publik”.

Berdasarkan penjelasan pajak di atas, dapat diketahui bahwa pajak memiliki karakteristik yang melekat, yaitu :

- a) Terjadi pemindahan kekayaan dari sektor wajib pajak ke sektor pemerintah
- b) Pemungutan pajak dapat dilaksanakan secara paksa melalui dua metode, yaitu melalui jalur pengadilan atau dengan surat paksa dari pihak fiskus
- c) Pajak dikenakan kepada individu, barang, serta badan hukum
- d) Pemungutan pajak bisa dilakukan secara berkala
- e) Pembayaran pajak tidak disertai imbalan langsung dari negara
- f) Dana yang diperoleh dari pajak digunakan oleh pemerintah untuk keperluan anggaran dan pengeluaran rutin

Berdasarkan definisi pajak di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kontribusi yang wajib dibayar oleh warga negara kepada pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, tanpa imbalan langsung, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran publik dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

b. Fungsi Pajak

Secara umum, pajak memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara. Dalam buku Perpajakan Teori dan Aplikasi (Sihombing. S., Sibagariang. S.A 2020, 4), dijelaskan bahwa pajak memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Fungsi Anggaran (Fungsi *Budgeter*)

Pajak menjadi sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang berarti bahwa pajak digunakan untuk membiayai semua pengeluaran pembangunan, termasuk di sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan di tingkat nasional.

2. Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)

Pajak berperan dalam pengelolaan kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi melalui fungsi regulasi, di antaranya:

- a) Pajak membantu mengendalikan inflasi
- b) Pajak berperan dalam mendorong ekspor dan impor
- c) Pajak melindungi produk dalam negeri, seperti melalui PPN

- d) Pajak menarik dan mengatur investasi modal, yang meningkatkan produktivitas ekonomi negara

3. Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi)

Pajak berperan dalam menyeimbangkan pendapatan dan kesejahteraan setiap warga negara.

4. Fungsi Stabilisasi

Pajak berperan dalam menjaga kestabilan perekonomian negara. Misalnya, untuk mengatasi deflasi, pemerintah dapat menurunkan tarif pajak, yang akan meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

c. Pengelompokan Pajak

Menurut (Sihombing. S., Sibagariang. S.A 2020 , 4), dijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pengelompokan pajak untuk wajib pajak yang terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Berdasarkan Golongannya

- a) Pajak tidak langsung (*Indirect Tax*), yaitu pajak yang dikenakan kepada wajib pajak ketika terlibat dalam kegiatan tertentu. Misalnya, pajak yang dikenakan atas penjualan barang mewah, yang hanya dipungut ketika seseorang melakukan transaksi penjualan barang mewah tersebut.

b) Pajak langsung (*Direct Tax*), yaitu pajak yang dipungut secara rutin dari wajib pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh kantor pajak. Misalnya, Pajak Penghasilan dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak langsung ini harus dibayar oleh wajib pajak sendiri dan tidak bisa dialihkan kepada pihak lain.

2. Berdasarkan Sifat

- a) Pajak subjektif, yaitu pajak yang pengenaannya mempertimbangkan kondisi pribadi wajib pajak, seperti status pernikahan dan jumlah tanggungan keluarga. Contohnya, pajak penghasilan.
- b) Pajak objektif, yaitu pajak yang dalam pengenaannya hanya memperhatikan sifat obyek pajaknya saja, tanpa memperhatikan keadaan atau kondisi diri wajib pajak. Contohnya, pajak kendaraan, pajak ekspor/impor, bea masuk, dan sebagainya.

3. Berdasarkan Instansi Pemungut

- a) Pajak negara adalah pajak yang pemungutannya dikelola oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara. Contohnya, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Bumi dan Bangunan.

- b) Pajak daerah (Lokal) merupakan pajak yang pemungutannya diatur oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai kebutuhan pemerintah daerah tersebut.

d. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Sihombing. S., Sibagariang. S.A 2020, 20 – 21), sistem pemungutan pajak dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- a) *Self Assessment System*, yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang. Dalam sistem ini, wajib pajak bertanggung jawab untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b) *Official Assessment System*, yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- c) *With Holding Assessment System*, yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada pihak ketiga (yang bukan merupakan fiskus maupun wajib pajak itu sendiri) untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.

e. Hambatan Pemungutan Pajak

Menurut (Lubis 2019, 9), terdapat beberapa hambatan dalam pemungutan pajak, yakni:

1) Perlawanan Pasif

Masyarakat cenderung menolak secara pasif untuk membayar pajak yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Peningkatan intelektual dan moral di kalangan masyarakat
- b) Sistem perpajakan yang mungkin sulit dimengerti oleh masyarakat
- c) Pelaksanaan sistem pengawasan yang tidak berjalan dengan baik

2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif mencakup semua usaha dan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari kewajiban pajak. Terdapat dua bentuk penghindaran pajak, yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar undang-undang, sedangkan *tax evasion* adalah usaha untuk mengurangi pajak dengan cara melanggar hukum atau melakukan penggelapan pajak.

3. *Tax Avoidance*

Dalam dunia perpajakan, terdapat berbagai cara yang digunakan

oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajibannya. Salah satu pendekatan yang umum adalah penghindaran pajak.

Menurut (Kasiyanto 2020, 18) dalam buku Proses Penyelesaian Sengketa Pajak di Indonesia, mendefinisikan bahwa :

“ Penghindaran pajak adalah praktik yang dilakukan wajib pajak secara legal dan aman tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang di mana tindakan ini menggunakan berbagai cara dan teknik yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang ada”.

Menurut (Mappadang 2021, 32) dalam buku Efek *Tax Avoidance* Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan, mendefinisikan bahwa :

“ *Tax avoidance* adalah metode untuk menghindari pembayaran pajak, yang bertujuan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan suatu negara” .

Menurut D. James Kessler (dalam Mappadang 2021, 34), mendefinisikan bahwa :

“ Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan

cara yang tidak sejalan dengan niat dan tujuan yang ditetapkan oleh pembuat undang-undang”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan praktik yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Tindakan ini bertujuan untuk menurunkan beban pajak atau menghindari pembayaran pajak yang besar, meskipun sering kali bertentangan dengan niat dan tujuan yang ditetapkan oleh pembuat undang-undang.

Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh *tax avoidance* terhadap kebijakan perpajakan perusahaan, khususnya dalam konteks penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai variabel dependen. CETR menekankan pada aliran kas aktual yang dikeluarkan untuk pajak, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai beban pajak yang sebenarnya dialami oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran tunai. Jika persentase CETR semakin tinggi, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan cenderung semakin rendah. Sebaliknya, jika persentase CETR semakin rendah, maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi. (Anggraeni & Suhardjo, 2022).

Untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Anggraeni & Suhardjo, 2022)

4. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Dewinta & Setiawan (Estevania & Wi, 2022), menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan penjualan adalah aspek penting dalam pengelolaan modal kerja, yang membantu perusahaan memperkirakan seberapa besar keuntungan yang dapat diraih seiring dengan meningkatnya penjualan.

Menurut (Juliana et al., 2020), menyatakan bahwa :

“ Pertumbuhan penjualan adalah faktor yang berpengaruh pada struktur modal, di mana perubahan penjualan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya, dan tingkat penjualan yang lebih tinggi cenderung membutuhkan lebih banyak modal eksternal”.

Menurut Yusuf (Sulistiyowati, 2022), menyatakan bahwa:

“ Pertumbuhan penjualan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dibandingkan dengan perusahaan sejenis”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja dan memprediksi potensi keuntungan. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai posisi perusahaan, dan menjadikannya ukuran keberhasilan finansial serta alat strategis untuk pengelolaan sumber daya dan perencanaan masa depan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan, khususnya dalam konteks penghindaran pajak. Hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance*, yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan jumlah laba yang akan diraih. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar pula laba yang diperoleh, sehingga kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat. Hal ini sering kali mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sebagai upaya mengelola beban pajak tanpa melanggar aturan yang berlaku.

Untuk menghitung pertumbuhan penjualan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sumber : (Estevania & Wi, 2022)

5. *Return On Assets*

Dalam buku Analisa Laporan Keuangan (Francis Hutabarat 2023, 29), mendefinisikan bahwa :

“*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola semua aset perusahaan”.

Menurut (Sumantri & Prayoga D.A, 2023), menyatakan bahwa :

“*Return on Assets* adalah rasio yang mengevaluasi seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri, untuk menghasilkan keuntungan, serta memberikan wawasan mengenai keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh”.

Menurut (Anggraeni & Oktaviani R, 2021), menyatakan bahwa :

“*Return on Assets* adalah rasio yang menilai seberapa besar pengembalian yang dihasilkan dari total aset dengan membandingkan laba bersih terhadap keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, ROA mencerminkan seberapa baik perusahaan menghasilkan pengembalian dari semua aset yang ada. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi berbagai kebijakan keuangan, termasuk strategi perpajakan.

Hubungan antara *return on Assets* dengan *tax avoidance*, yaitu semakin tinggi ROA yang mencerminkan peningkatan laba, maka pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat. Kondisi ini sering kali mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sebagai strategi mengelola kewajiban pajak guna meminimalkan beban pajak.

Untuk menghitung *Return On Assets* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA \text{ SETELAH PAJAK}}{TOTAL \text{ ASET}}$$

Sumber : (Estevania & Wi, 2022)

6. *Capital Intensity*

Menurut Andhari & Sukartha (dalam Prasetyo & Wulandari, 2021), menyatakan bahwa :

“ Intensitas modal atau *Capital Intensity* adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan dan melaksanakan proses produksi dengan memanfaatkan aset tetap yang ada” .

Menurut (Jusman & Nosita, 2020), menyatakan bahwa :

“*Capital Intensity* adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan penanaman modal dalam bentuk aset tetap”.

Menurut (Lukito & Sandra, 2021), menyatakan bahwa :

“ *Capital intensity* adalah suatu besarnya proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* adalah proporsi investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap untuk menghasilkan keuntungan dan menjalankan kegiatan produksi. Rasio ini mengukur seberapa besar investasi dalam aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan,

mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada aset tetap dalam operasionalnya. Tingginya rasio ini dapat memengaruhi berbagai aspek keuangan perusahaan, termasuk bagaimana perusahaan mengelola kewajiban perpajakannya.

Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh *capital intensity* terhadap kebijakan perpajakan perusahaan, khususnya dalam konteks penghindaran pajak. Hubungan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*, yaitu *Capital Intensity* bisa saja memengaruhi beban penyusutan karena aset tetap akan mengalami penyusutan setiap tahun, yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. *Capital Intensity* dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi *tax avoidance* melalui pengakuan beban penyusutan.

Untuk menghitung *Capital Intensity* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Surya & Anggraeni, 2024)

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan memaparkan mengenai penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh pertumbuhan penjualan, *Return On Assets*, dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat dilihat pada tabel II.1

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Angelina & Melatnebar, 2020)	Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	<u>Variabel Independen :</u> X ₁ Intensitas Modal X ₂ Insentif Pajak X ₃ <i>Leverage</i> <u>Variabel Dependen :</u> Penghindaran Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Insentif pajak tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak
2.	(Estevania & Wi, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> ,	<u>Variabel Independen :</u> X ₁ Profitabilitas X ₂ <i>Leverage</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

		<p><i>Sales Growth, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance</i></p>	<p>X_3 <i>Sales Growth</i> X_4 <i>Financial Distress</i></p> <p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh pada <i>tax avoidance</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i></p> <p>4. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i></p>
3.	(Sumantri & Prayoga D.A, 2023)	<p>Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance</i></p>	<p><u>Variabel Independen :</u> X_1 <i>Leverage</i> X_2 <i>Profitabilitas</i> X_3 <i>Ukuran Perusahaan</i> X_4 <i>Kepemilikan Manajerial</i></p> <p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax</i></p>

				<p><i>avoidance</i></p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>avoidance</i></p> <p>4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
4.	(Surya & Anggraeni, 2024)	<p>Pengaruh <i>Profitability</i>, <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i>, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><u>Variabel Independen</u> :</p> <p>X_1 <i>Profitability</i></p> <p>X_2 <i>Leverage</i></p> <p>X_3 <i>Sales Growth</i></p> <p>X_4 <i>Capital Intensity</i></p> <p><u>Variabel Dependen</u> :</p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>1. <i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Sales growth</i></p>

				<p>tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>4. <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
5.	(Suryono & Sutandi, 2022)	<p><i>Effect of Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance</i></p>	<p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>X₁ <i>Profitability</i></p> <p>X₂ <i>Leverage</i></p> <p>X₃ <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>1. <i>Profitability</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak</p> <p>3. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak</p>

6.	(Lukito & Sandra, 2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<u>Variabel Independen :</u> <i>X₁ Capital Intensity</i> <i>X₂ Profitabilitas</i> <i>X₃ Financial Distress</i> <u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>Capital Intensity</i> terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. <i>Financial Distress</i> tidak terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7.	(Irawati et al., 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan <i>Return On Asset</i>	<u>Variabel Independen :</u> <i>X₁ Leverage</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>Leverage</i>

		Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X_2 <i>Return On Asset</i> <u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i>	berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
8.	(Haryanti, 2021)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<u>Variabel Independen :</u> X_1 Karakter Eksekutif X_2 Pertumbuhan Penjualan X_3 Ukuran Perusahaan <u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Karakter eksekutif berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh

				signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
9.	(Anggraeni & Oktaviani R, 2021)	Dampak <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak	<u>Variabel Independen :</u> X_1 <i>Thin Capitalization</i> X_2 Profitabilitas X_3 Ukuran Perusahaan <u>Variabel Dependen :</u> Tindakan Penghindaran Pajak	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak
10.	(Nanda Viola et al., 2023)	<i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas,	<u>Variabel Independen :</u> X_1 <i>Capital Intensity</i> X_2 Profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :

		dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	X_3 <i>Leverage</i> <u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>Tax</i> <i>avoidance</i> 2. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax</i> <i>avoidance</i>
11.	(Mahdiana & Amin, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales</i> <i>Growth</i> Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	<u>Variabel Independen :</u> X_1 Profitabilitas X_2 <i>Leverage</i> , X_3 Ukuran Perusahaan, X_4 <i>Sales Growth</i> <u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh

				<p>terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>
12.	(Yuliawati & Sutrisno, 2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	<p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>X₁ Ukuran Perusahaan</p> <p>X₂ Strategi Bisnis,</p> <p>X₃ Beban Pajak Tangguhan</p> <p>X₄ Ukuran Komite Audit</p> <p>X₅ Proporsi Komisaris Independen</p> <p>X₆ Proporsi Kepemilikan Institusional</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p> <p>2. Strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p> <p>3. Beban pajak</p>

			<u>Variabel Dependen :</u> Penghindaran Pajak	tanggungan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 4. Ukuran Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 5. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
13.	(Adi & Mildawati, 2018)	Pengaruh Konservatism e Akuntansi, <i>Leverage</i> ,	<u>Variabel Independen :</u> X_1 Konservatisme Akuntansi X_2 <i>Leverage</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :

		Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X ₃ Profitabilitas X ₄ Ukuran Perusahaan X ₅ Kompensasi Rugi Fiskal <u>Variabel Dependen :</u> <u><i>Tax Avoidance</i></u>	1. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Kompensasi rugi fiskal mempunyai pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
--	--	---	--	--

14.	(Putri & Setiawan, 2022)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Strategi Bisnis Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<u>Variabel Independen :</u> <i>X₁ Capital Intensity</i> <i>X₂ Strategi Bisnis</i> <i>X₃ Umur Perusahaan</i> <u>Variabel Dependen:</u> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Strategi Bisnis berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
15.	(Wijaya & Wi, 2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Return on asset & Sales Growth</i>	<u>Variabel Independen :</u> <i>X₁ Leverage</i> <i>X₂ Ukuran Perusahaan</i> <i>X₃ Return on asset</i> <i>X₄ Sales Growth</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax</i>

		terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i>	<i>avoidance</i> 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
16.	(Suwanta & Herijawati, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<u>Variabel Independen :</u> X ₁ Profitabilitas, X ₂ Likuiditas X ₃ <i>Leverage</i> <u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Likuiditas berpengaruh

				<p>terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
17.	(Monicca & Wi, 2023)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, <i>Financial Distress</i>, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>X₁ Profitabilitas, X₂ <i>Leverage</i> X₃ <i>Financial Distress</i>, X₄ <i>Capital Intensity</i></p> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>

				4. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> ,
18.	(Luman & Limajatini, 2023)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<u>Variabel Independen :</u> X_1 Karakter Eksekutif X_2 Profitabilitas X_3 <i>Corporate Governance</i> X_4 <i>Firm Size</i> <u>Variabel Dependen :</u> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 3. <i>Corporate Governance</i> , tidak berpengaruh terhadap

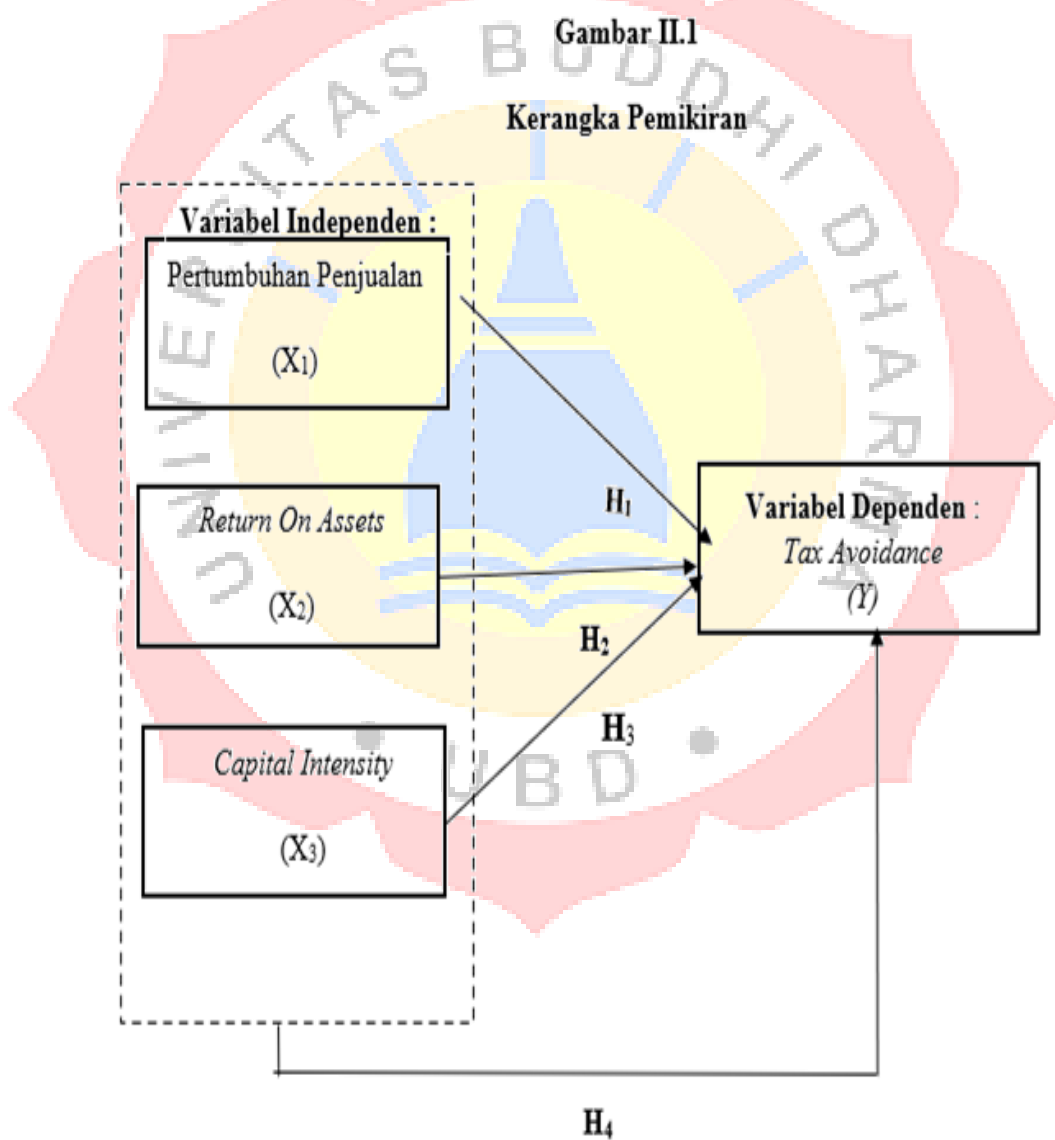
				<p>Penghindaran Pajak</p> <p>4. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</p>
19.	(Suryono & Sutandi, 2022)	<p><i>Effect of Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance</i></p>	<p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>X₁ Profitability</p> <p>X₂ Leverage,</p> <p>X₃ Corporate Social Responsibility</p> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <p>Tax Avoidance</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. <i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance</p> <p>3. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap tax avoidance</p>

20.	(Salikim & Theresia, 2023)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>X₁ Likuiditas, X₂ <i>Leverage</i>, X₃ Profitabilitas X₄ Ukuran Perusahaan</p> <p><u>Variabel Dependen :</u></p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>
-----	----------------------------	--	--	---

Sumber : Hasil peneliti terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Peneliti akan menganalisis hubungan antara antara Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada penelitian ini. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian, peneliti akan memaparkan kerangka pemikiran yang ditunjukkan sebagai berikut:



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan memiliki peran yang sangat krusial dalam manajemen modal kerja dan kelangsungan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan. Sebaliknya, jika tingkat penjualan rendah, hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut penelitian (Haryanti, 2021) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang baik, sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena keuntungan yang tinggi juga akan mengakibatkan kewajiban pajak yang tinggi. Dari teori dan penjelasan peneliti terdahulu di atas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₁ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh *tax avoidance*

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*

Indikator utama kinerja perusahaan adalah profitabilitas, karena profitabilitas berfungsi untuk mengukur perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikelola di masa depan. Profitabilitas dapat

diukur melalui ROA, yang merupakan rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan informasi penting untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dananya. Semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Sesuai dengan peraturan perpajakan, jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dihitung berdasarkan tarif pajak yang dikalikan dengan penghasilan neto yang dimiliki. Keuntungan yang tinggi tentunya akan mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak dalam jumlah yang signifikan. Beban pajak yang besar ini akan mendorong perusahaan untuk berupaya melakukan penghindaran pajak dengan risiko yang minimal.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut penelitian (Adi & Mildawati, 2018), *Return On Assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan profit yang tinggi akan dikenakan pajak yang lebih besar, karena pajak didasarkan pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan perencanaan pajak semaksimal mungkin dalam mengelola kewajibannya. Dari teori dan penjelasan peneliti terdahulu diatas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H_2 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas modal diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan biaya depresiasi yang besar, yang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar aset tetap, semakin tinggi biaya depresiasinya, yang menyebabkan penurunan laba dan beban pajak. Oleh karena itu, semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar dorongan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Lukito & Sandra, 2021), *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap dapat membayar pajak yang lebih rendah. Hal tersebut terjadi karena aset tetap yang dimiliki perusahaan menghasilkan beban penyusutan yang dapat digunakan untuk mengurangi laba, baik dalam pelaporan akuntansi maupun fiskal. Laba yang lebih rendah akibat beban penyusutan tersebut akan berdampak pada pengurangan kewajiban pajak perusahaan. Dari teori dan penjelasan peneliti terdahulu di atas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₃: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Pertumbuhan penjualan, *Return on Assets*, dan *Capital Intensity* Terhadap *tax avoidance*

Secara keseluruhan, penjelasan mengenai dugaan sementara keempat variabel independen di atas menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan penjualan, *Return on Assets*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu diduga jika keempat variabel independen tersebut di uji secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. jadi dapat disimpulkan bahwa :

H₀ : Pertumbuhan penjualan, *Return on Assets*, dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₄: Pertumbuhan penjualan, *Return on Assets*, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjelaskan proses mendapatkan pengetahuan dengan menganalisis data berupa angka. Data tersebut digunakan untuk menilai, mengukur, dan mengevaluasi fenomena yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur.

Dalam (Syafriada Hafni Sahir 2021, 13), mendefinisikan bahwa :

“ Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan penjualan, *Return on assets*, dan *Capital Intensity* terhadap *tax avoidance*, Analisis yang dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Khususnya, penelitian ini mengkaji perusahaan-perusahaan yang aktif dan terdaftar secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia selama periode empat tahun, yakni antara tahun 2020 - 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses pengunduhan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan - perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui dua sumber utama, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, serta melalui situs web resmi masing-masing perusahaan yang relevan. Dalam menentukan sampel penelitian, penulis telah menetapkan sejumlah kriteria spesifik yang harus dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan yang akan diikuti dalam penelitian ini, guna memastikan bahwa sampel yang digunakan adalah representatif dan relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu informasi yang dapat dihitung atau diukur dalam bentuk angka. Data yang dianalisis berasal dari sumber sekunder, yaitu data yang sudah ada dan dikumpulkan sebelumnya melalui sumber tidak langsung, seperti dokumen atau publikasi pihak ketiga, misalnya laporan yang diterbitkan oleh instansi pemerintah atau perpustakaan.

Untuk tujuan penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di sub sektor *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2023. Sumber data tersebut diakses melalui laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta melalui referensi dari buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Fitri Anisa 2023, 9) , menyatakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan objek atau unit yang menjadi fokus dalam penelitian dan memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang serupa”.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh entitas yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Populasi yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sub sektor *Food* dan *Beverages*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam populasi ini adalah sebanyak 100 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Fitri Anisa 2023, 9), sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari populasi untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dengan teknik *non-random sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sub sektor manufaktur *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023
2. Perusahaan yang telah melakukan penerbitan dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2020 -2023
3. Perusahaan yang mencatatkan laba selama periode penelitian
4. Perusahaan yang melaporkan pembayaran pajak dalam laporan arus kas
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah

Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini :

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	<u>Kriteria sampel :</u>	Data
1.	Perusahaan sub sektor <i>Food & Beverages</i> yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 -2023	100
2	Perusahaan yang penulis tidak menemukan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2020 -2023	(37)

3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian.	(30)
4	Perusahaan yang tidak menampilkan pembayaran pajak pada laporan arus kas.	(4)
5	Perusahaan sub sektor <i>Food</i> dan <i>Beverages</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Periode Penelitian		4 Tahun
Jumlah Sampel		26
Jumlah Data Observasi Selama Penelitian (26 x 4 tahun)		104

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah

Berdasarkan data pada Tabel III.1, yang berisi informasi tentang proses seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu, diperoleh 26 perusahaan manufaktur di sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan tersebut memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian. Total sampel penelitian adalah 104, yang diperoleh dari data 26 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut selama periode penelitian 4 tahun, yaitu dari 2020 hingga 2023. Berikut adalah 26 perusahaan manufaktur *Food & Beverages* yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel III.2

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk,
2	BISI	PT. BISI International Tbk,
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk,
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk,
7	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk,

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk,
10	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk,
11	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tb
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
14	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk,
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk,
16	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tb
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
19	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk,
20	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk,
21	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk,
22	STTP	PT. Siantar Top Tbk,
23	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk,
24	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk,
25	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk,
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, ada dua macam teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber data, seperti artikel, jurnal, dan materi tertulis lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI)

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber tidak langsung, berbeda dengan data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder ini bisa berupa buku, jurnal, atau referensi lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan, seperti laporan tahunan perusahaan, yang akan digunakan sebagai sampel untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Fitri Anisa 2023, 5- 6) , Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan, yang nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh (dipengaruhi) atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yakni *Tax Avoidance*. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai variabel dependen. CETR yaitu rasio dari pembayaran tunai dalam biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Tingkat persentase CETR yang tinggi, mendekati tarif pajak penghasilan badan, memperlihatkan tingkat *tax avoidance* perusahaan

yang rendah. Sebaliknya, jika tingkat persentase CETR rendah, hal ini menandakan tingkat *tax avoidance* perusahaan yang tinggi (Anggraeni & Suhardjo, 2022).

CETR menekankan pada aliran kas aktual yang dikeluarkan untuk pajak, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai beban pajak yang sebenarnya dialami oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran tunai. Untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Anggraeni & Suhardjo, 2022)

b. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya perubahan variabel lain. Penelitian ini mempunyai variabel bebas Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets* dan *Capital Intensity* melalui penjelasan seperti berikut:

1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah indikator krusial yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja serta memperkirakan potensi laba. Terkait dengan penghindaran pajak, perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan pesat biasanya menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya

mendorong tindakan penghindaran pajak karena laba yang tinggi berpotensi menambah kewajiban pajak yang harus dibayar (Indriani & Juniarti, 2020). Untuk menghitung pertumbuhan penjualan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sumber : (Estevania & Wi, 2022)

2. *Return On Assets*

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu mendapatkan laba tinggi perlu mempertimbangkan kewajiban pajak sesuai dengan keuntungan yang diperoleh, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi laba yang besar. Akibatnya, jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya laba yang diperoleh (Jusman & Nosita, 2020). Untuk menghitung *Return On Assets* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Sumber : (Estevania & Wi, 2022)

3. *Capital Intensity*

Capital Intensity mengacu pada proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan mendukung aktivitas produksi. Terkait dengan penghindaran pajak, *capital intensity* dapat mempengaruhi besarnya beban penyusutan, karena aset tetap akan mengalami penyusutan setiap tahunnya, yang berfungsi mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan. Pengurangan beban pajak ini dapat membantu perusahaan untuk memaksimalkan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *capital intensity*, semakin besar pula beban penyusutan yang terjadi, yang dapat meningkatkan potensi penghindaran pajak (Lukito & Sandra, 2021). Untuk menghitung *Capital Intensity* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Surya & Anggraeni, 2024)

Tabel III.4

Operasionalisasi Variabel Independen dan Dependen

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(Lukito & Sandra, 2021)
2.	Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	(Estevania & Wi, 2022)
3.	<i>Return on Asset</i> (X ₂)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Estevania & Wi, 2022)
4.	<i>Capital Intensity</i> (X ₃)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Surya & Anggraeni, 2024)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk memastikan validitas data. Proses ini mencakup pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan temuan yang relevan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 27, yang menghasilkan *output* dalam bentuk tabel, grafik, dan kesimpulan, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait hasil analisis. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Fitri Anisa 2023, 3), Statistika deskriptif adalah cabang ilmu statistika yang mempelajari teknik-teknik pengorganisasian dan pemaparan data untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang ada, tanpa melakukan kesimpulan atau generalisasi. Penyajian data dalam statistika deskriptif bisa dilakukan melalui tabel atau diagram, serta analisis nilai rata-rata (*mean*), modus, median, rentang, dan simpangan baku.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Indartini 2024, 9), Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (Syafriada 2021, 69) Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menentukan apakah distribusi variabel dependen dan independen mengikuti pola normal atau tidak. Dalam sebuah model regresi yang baik, penting untuk melakukan analisis grafik dan uji statistik, dengan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi ,yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima karena data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (Indarini 2024, 15), Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang kuat atau sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji ini mengamati nilai *tolerance* dan batas VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut adalah aturan pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF ,yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka berarti tidak ada terjadi multikolonieritas

- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas.

- c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (Syafriada 2021, 71) Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengujian dengan metode DW dilakukan berdasarkan ketentuan berikut :

- a. Nilai D-W yang di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W dalam rentang -2 hingga +2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- c. Nilai D-W yang lebih +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

- d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (Zahriyah et all. 2021, 89), Uji heteroskedastisitas mengidentifikasi perbedaan varians residual pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model penelitian, uji dapat dilakukan dengan memeriksa grafik *scatterplot* yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen

dan variabel independen. Ketentuan dalam *scatterplot* sebagai berikut :

- a. Jika terlihat pola yang teratur pada titik-titik dalam grafik, seperti gelombang atau perubahan lebar yang menyempit, hal ini menandakan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Indartini 2024, 39), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linear antara satu variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X_1, X_2, X_n). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik itu dalam arah positif atau negatif.

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dipakai guna menunjukkan arah korelasi dari Pertumbuhan penjualan, *Return on assets*, *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini mampu dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X₁ = Pertumbuhan Penjualan

X₂ = *Return on Assets*

X₃ = *Capital Intensity*

ε = *Error term*

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (Syafrida 2021, 52-54), hipotesis merupakan sebuah perkiraan awal yang digunakan untuk menguji kebenarannya melalui suatu prosedur pengujian. Terdapat dua jenis hipotesis yang biasa digunakan, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pengujian hipotesis dapat dilakukan secara keseluruhan (simultan) atau secara terpisah (parsial), dengan menggunakan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Syarifuddin 2022, 79 - 80), Uji atau uji parsial adalah prosedur untuk menguji koefisien regresi satu per satu, guna menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut (Zahriyah 2021, 64), ketentuan uji parsial sebagai berikut :

1. Uji signifikansi dengan $\alpha = 0,05$

- a. Sig t < 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima
- b. Sig t > 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak

2. $T_{hitung} : t_{tabel}$

- a. $T_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima
- b. $T_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Syafrida 2021, 53), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut (Zahriyah 2021, 64) ketentuan uji simultan sebagai berikut :

1. Uji sig dengan $\alpha = 0,05$

- Sig F < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Sig F > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

2. F hitung : F tabel

- F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima
- F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Syafrida 2021, 54), Koefisien determinasi disimbolkan sebagai R^2 , pada dasarnya mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil atau mendekati nol, hal ini menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 100%, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi semakin kuat.

